

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, dalam bidang ekonomi syariah merupakan salah satu bagian terpenting dari perekonomian global saat ini. Terdapat tujuh sektor ekonomi syariah yang telah meningkat perkembangannya secara signifikan yaitu seperti Perbankan Syariah, Lembaga Keuangan Syariah Non Bank, Investasi Syariah, Kosmetik, Fashion, Kuliner, dan Wisata yang semua bisa dikatakan berbasis syariah. Dimana untuk setiap sektor itu mengusung konsep halal dalam setiap produk dan kinerjanya.¹ Dengan kemajuan teknologi semakin pesat dan mempunyai dampak yang signifikan, termasuk diantaranya pada bidang wisata. Di Indonesia sendiri istilah wisata sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat.² Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan suatu kegiatan yang biasa disebut *rekreasi*, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu yang sementara.³ Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang potensial, kekayaan dari sumber suatu alam, situs budaya dan seajarah dari suatu daerah yang menjadi daya tarik

¹ Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi*, Vol-4, Jurnal Manajemen Informasi, 2013, hal 12.

² Yulie Suryani, *Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman*, Vol. 2, Jurnal Inovasi Penelitian, 2021, hal 97

³ Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, hal 2

tersendiri bagi setiap wisatawan domestik maupun mancanegara untuk menjadi tujuan suatu perjalanan tertentu.⁴

Wisata Religi adalah salah satu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam kurun waktu sementara yang mana perjalanan tersebut berhubungan dengan sisi religius seseorang. Wisata religi ini juga biasa disebut dengan ziarah. Wisata religi adalah jenis wisata yang termasuk ke dalam wisata khusus, karena wisatawan yang datang memiliki motivasi yang berbeda dan cenderung dengan hal-hal yang berkaitan dengan mitos. Selain hal itu, wisatawan yang mengunjungi obyek wisata religi bertujuan untuk mengetahui sejarah dan arsitektur dari bangunan yang ada tersebut.⁵ Semakin berkembangnya suatu tehknologi saat ini membawa banyak fenomena baru seperti Masjid yang dalam perkembangan peradaban dan kebudayaan islam menjadi suatu fenomena tersendiri dalam wisata religi di Indonesia. Karena masjid dapat memenuhi sisi spiritual dan sosial masyarakat yang utama yaitu masyarakat yang beragama Islam. Dalam potensinya masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah, tetapi masjid juga memiliki beberapa fungsi yaitu berbagai macam seperti media pengembangan social kemasyarakatan.⁶ Seperti halnya dalam bidang pendidikan, perekonomian, dan kesehatan inilah

⁴ I Nyoman S &Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta:Pradnya Paramita, 1994), hal 23.

⁵ Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhur Hamid, & Topowijono, *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)Vol.44 No.1 Maret 2017, hal 3.

⁶Muhammad Fahrizal Anwar, *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat Sekitar*, Vol. 44, Jurnal Administrasi Bisnis, 2018, hal 186

upaya-upaya yang dilakukan oleh umat islam untuk memfungsikan dan mensejahterakan masjid sebagaimana diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an. Dengan memperhatikan daya tarik fenomena wisata religi berbasis masjid berharap juga dapat dalam membantu perekonomian masyarakat yang berada disekitar masjid tanpa melupakan fungsi utama dari masjid tersebut.⁷

Berbicara mengenai masjid sebagai tempat wisata religi, tentu sudah tidak asing bagi kita. Mengingat dengan adanya fenomena yang terjadi yaitu banyak terdapat masjid-masjid di Indonesia yang selain menjadi tempat ibadah, juga menjadi tempat wisata religi yang telah lahir di kalangan masyarakat di Indonesia khususnya yang akan dibahas di suatu wilayah yaitu Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Timur di Indonesia yang bisa dikatakan memiliki cukup banyak potensi sumber daya alam seperti keindahan alam yang sangat memukau untuk dikunjungi yaitu berupa pantai-pantai yang indah, pegunungan, dan kaya akan budaya-budaya serta peninggalan situs sejarah, yang berpotensi untuk dapat dimanfaatkan sebagai era wisata yang berkelanjutan selain itu juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sejarah dan kebudayaan menjadi daya tarik dari Kabupaten Tulungagung ini. Selain dengan potensi sumber daya alam Tulungagung juga memiliki bermacam-macam objek wisata yang terdiri dari objek wisata tirta, objek wisata rekreasi, objek wisata

⁷ Anita Sulistiyuning Gunawan, *Analisis Pengembangan Parawisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*, Vol 32, Jurnal Administrasi Bisnis, 2016, hal 2

budaya, objek wisata minat khusus, objek wisata religi, objek wisata sejarah dan objek wisata budaya yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Tulungagung.⁸

Penelitian ini difokuskan dengan Masjid sebagai wisata religi yang dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar yaitu di Masjid Al Fattah Tulungagung yang telah menjadi salah satu fenomena masjid sebagai wisata religi yang berada di Tulungagung, walaupun masjid yang dikatakan sebagai milik perserikatan Muhammadiyah tetapi tidak menutupi akses atau larangan bagi masyarakat yang bukan Muhammadiyah untuk mengunjungi masjid ini karena sudah diresmikan bebas untuk masyarakat tanpa harus ada golongan atau perserikatan tertentu⁹. Dengan pemilihan tema ini dapat dilihat dari segi penambahan suatu sektor perekonomian masyarakat dengan adanya suatu fenomena berbasis wisata religi sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa suatu fenomena wisata religi berbasis masjid terhadap ekonomi masyarakat ini sangat bersinggungan dengan teori fiqih muamalah yang dimana terdapat suatu kegiatan jual beli di sekitar area masjid antara para pengunjung dan pedagang disekitar masjid yang menjadi fenomena wisata religi berbasis masjid serta pada studi marketing syariah yang tepatnya pariwisata syariah dengan fenomena wisata religi berbasis masjid yang dapat membantu perekonomian dari masyarakat yang berdagang disekitar

⁸ Siti Isnaniati, *Pengantar Ilmu Pariwisata Tulungagung*, Bandung : Angkasa, 1996, hal 23

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Badri selaku sekretaris masjid Al Fattah, Kamis, 2 November 2023, pukul 10.00 WIB.

masjid Al Fattah Tulungagung. Fenomena ini bisa dikatakan adalah hal baru yang lahir tetapi sudah menjadi hal yang tak asing lagi di kalangan masyarakat Tulungagung, melihat banyaknya masjid di Indonesia saat ini yang memiliki bangunan yang indah dan sangat menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan bukan hanya sekedar untuk beribadah. Masjid yang memiliki bangunan menarik menjadi salah satu destinasi atau tujuan para wisatawan khususnya para pengunjung yang sedang melakukan wisata religi yang sering disebut ziarah ke suatu tempat dan pasti menjadikan masjid sebagai salah satu tujuannya. Selain itu tak jarang saat ini masjid yang dikatakan sebagai fenomena wisata religi digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan suatu pernikahan ataupun foto prewedding bahkan saat ini masjid juga digunakan sebagai tempat untuk pelaksanaan berbagai kegiatan keislaman dan berbagai seminar islami yang pastinya banyak didatangi oleh berbagai wisatawan luar bukan hanya kota masjid itu dibangun. Tak lebih dari itu masjid Al Fattah sendiri dengan adanya fenomena wisata berbasis masjid ini sangat membantu para warga sekitar dari segi ekonomi dengan adanya fenomena tersebut membuat para pengunjung atau tamu yang datang mengunjungi masjid dapat membeli dagangan khususnya makanan dari para pedagang disekitar masjid tersebut.¹⁰

Masjid Al Fattah Tulungagung adalah salah satu masjid yang dikenal dan banyak didatangi oleh masyarakat bukan hanya masyarakat

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Badri selaku sekretaris masjid Al Fattah, Kamis, 2 November 2023, pukul 10.00 Wib.

Tulungagung, bahkan masyarakat luar kota yang melewatinya. Masjid ini dikenal sebagai destinasi wisatawan bukan hanya untuk beribadah saja karena bangunan yang dilihat unik dan mewah banyak wisatawan yang tertarik untuk melakukan berbagai kegiatan di masjid ini seperti melakukan akad nikah, foto prewedding, bahkan ada yang melakukan pemotretan iklan sehingga itulah yang menjadi salah satu daya tarik untuk masjid selain itupun dengan bertambahnya jumlah pengunjung menambah dampak positif bagi pelaku usaha disekitar masjid. Sehingga dapat dikatakan Masjid Al Fattah adalah salah satu fenomena wisata berbasis religi di Tulungagung. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji suatu judul penelitian mengenai **“Analisis Fenomena Wisata Religi Berbasis Masjid Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Masjid Al Fattah Tulungagung)”**¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dan agar penelitian ini memiliki tujuan yang jelas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Fenomena Wisata Religi Berbasis Masjid di Masjid Al Fattah Tulungagung ?

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Badri selaku sekretaris masjid Al Fattah, Kamis, 2 November 2023 2023, pukul 10.00 Wib.

2. Bagaimana Tanggapan Masyarakat Dengan Fenomena Wisata Religi Berbasis Masjid Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar di Masjid Al Fattah Tulungagung ?
3. Bagaimana Dampak Ekonomi Masyarakat Sekitar Terhadap Adanya Fenomena Wisata Religi Berbasis Masjid di Masjid Al Fattah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh penulis yaitu:

1. Untuk Mengetahui Analisis Fenomena Wisata Religi Berbasis Masjid di Masjid Al Fattah Tulungagung.
2. Untuk Mengetahui Tanggapan Masyarakat Dengan Fenomena Wisata Religi Berbasis Masjid Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar di Masjid Al Fattah Tulungagung.
3. Untuk Mengetahui Dampak Ekonomi Masyarakat Sekitar Terhadap Adanya Fenomena Wisata Relegi Berbasis Masjid di Masjid Al Fattah Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diterapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi semua pihak yangterkait dengan penulisan penelitian ini. Adapun kegunaan secara teoritis dan secara praktik dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya, terutama terkait dengan pembahasan “Analisis Fenomena Wisata Religi Berbasis Masjid Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Masjid AL Fattah Tulungagung)”.

2. Aspek Praktis (Terapan)

a. Bagi Masyarakat

Memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana fenomena wisata religi berbasis masjid terhadap ekonomi masyarakat serta bertujuan untuk memberikan lebih pengetahuan yang diharapkan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan, khususnya bagi para masyarakat dengan adanya wisata religi berbasis masjid terhadap ekonomk masyarakat..

b. Bagi Pengelola Masjid

Memberikan sumbangan pemikiran ataupun ide kepada pihak terkait dalam menghadapi persoalan yang berhubungan dengan fenomena wisata religi berbasis masjid terhadap ekonomi masyarakat dan berbagai hal yang harus di perbaiki dengan layanan masjid.

c. Bagi Pedagang Sekitar Masjid

Memberikan motivasi dan tambahan penghasilan dari adanya fenomena wisata religi berbasis masjid yang akan membantu menambah pendapat para pelaku usaha di sekitar masjid.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan hasil penelitian ini nantinya mampu menjadi bahan referensi dan sebagai rujukan penelitian terdahulu untuk penelitian yang akan datang dan akan selalu berkembang dalam suatu fenomena wisata religi berbasis masjid terhadap ekonomi masyarakat.

E. Penegasan Istilah

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti ada beberapa hal yang harus diketahui maknanya agar tidak terjadi kesalah pahaman baik dari penguji maupun pembaca pada umumnya, sehingga untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan sebuah penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian, adapun istilah yang dimaksud disini ialah kata-kata yang digunakan sebagai kata kunci atau inti dari masalah, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Analisis adalah merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu

kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis mutlak diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitiannya mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pemecahan masalah sekaligus hasil tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.¹²

b. Fenomena adalah suatu fakta atau peristiwa yang dapat diamati.¹³

Istilah ini mulai digunakan dalam filsafat modern melalui Immanuel Kant, yang membandingkan fenomena dengan noumena, yang tidak dapat diamati secara langsung. Dalam ilmu alam, fenomena adalah kejadian atau peristiwa yang dapat diamati. Fenomena bisa berarti hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam). Fenomena juga bisa berarti sesuatu yang luar biasa atau keajaiban. Dalam penggunaan filsafati modern, istilah fenomena berarti 'apa yang dialami berdasarkan kenyataan.

¹² Ary, D, dkk. (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. (Penterjemah: Arief Furchon). Surabaya: Usaha Nasional, hal 56

¹³ Anonim, *The Columbia Encyclopedia*. 2008, Kimia Vitamin. IPB. Bogor, hal 103

Fenomena bisa juga berarti fakta atau kenyataan yang terjadi di suatu tempat.

- c. Wisata Religi adalah salah satu fenomena masyarakat Indonesia yang sangat memasyarakat dari zaman ke zaman. Wisata religi ini sering dijadikan sebagai suatu kegiatan rutin per tahunan maupun hari tertentu oleh beberapa kelompok masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari pengisi waktu luang atau *refreshing* dari rutinitas pengajian-pengajian yang mereka ikuti. Wisata religi memang biasanya rutin dilakukan dan sangat memiliki dampak positif bagi diri seseorang. Namun, wisata religi jangan sampai dijadikan suatu ajang membuang waktu yang tidak ada manfaatnya maupun hiburan semata-mata. Seharusnya, suatu kegiatan wisata dapat memunculkan kesadaran bagi masyarakat terhadap penghargaan setiap khasanah budaya dan sejarah, yang sesungguhnya terkandung banyak pesan maupun pelajaran berharga yang bisa memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan hidup untuk lebih beradab. wisata religi harus mampu menawarkan baik pada objek dan daya tarik wisata agama maupun umum untuk masyarakat agar waktuna tidak terbuang sia-sia. Sehingga mampu menggugah kesadaran masyarakat akan kemahakuasaan Allah SWT dan memperkuat serta menambah keimanan bagi siapapun yang mengunjunginya.

- d. Masjid berasal dari bahasa arab yang berarti patuh, taat, tempat sujud atau tempat untuk menyembah Allah SWT, serta tunduk dengan penuh hormat dengan khusyuk.¹⁴ Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun di bumi ini terkecuali diatas kuburan, di tempat yang bernajis, dan ditempat-tempat menurut ukuran syariat Islam bisa diaktakan tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat atau untuk melakukan ibadah. Meskipun demikian, fungsi masjid bukan hanya tempat shalat, tetapi juga sebagai tempat berlangsungnya pendidikan, kegiatan sosial masyarakat dan menjadi fenomena baru yaitu wisata religi.
- e. Ekonomi Masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.¹⁵ Suatu hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri atas berbagai jenis suku, budaya, dan bentang alam memiliki potensi lokal yang sangat kaya. Indonesia juga sebagai negara berkembang memiliki banyak permasalahan pembangunan. Oleh

¹⁴ Siswanto, *Panduan Peraktis Organisasi Remas*, (Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2005), hal 56-57.

¹⁵ Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum* (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009),hal 1

sebab itu dalam suatu perkembangan Ekonomi dalam masyarakat haruslah dipertanggungkan agar selalu stabil dalam suatu negara.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Secara Operasional Analisis Fenomena Wisata Religi Berbasis Masjid yang dikaitkan dengan suatu fenomena yang baru di Masjid Al-Fattah Tulungagung yang sebagaimana fungsi dan kegunaan masjid bukannya hanya untuk tempat beribadah tetapi juga bisa digunakan sebagai beberapa kegiatan untuk masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan persyaratan untuk memahami terhadap sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, mengenai pokok permasalahan yang akan dibahas dalam pembahasan ini, hal-hal yang akan disajikan antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, sebagai langkah ke bab-bab berikutnya untuk membantu memecahkan masalah dalam skripsi ini, yang menguraikan tentang: a) Tinjauan Tentang Fenomena, yang meliputi Pengertian fenomena. b) Tinjauan Tentang Wisata Religi, yang meliputi pengertian

¹⁶ M Paramita, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal*, Vol 4, Jurnal Universitas Djuanda, 2018, hal 22

wisata religi, tujuan dan fungsi wisata religi, manfaat wisata religi, dan bentuk wisata religi. c) Tinjauan Tentang Wisata Religi Berbasis Masjid, yang meliputi pengertian masjid, Fungsi masjid, d) Tinjauan Tentang Ekonomi Masyarakat, yang meliputi pengertian ekonomi masyarakat, Fungsi ekonomi masyarakat. ,Penelitian Terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, sebagai langkah selanjutnya dalam penyusunan skripsi berisi jenis penelitisan,pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti,sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisi data, teknik pengecekan keabsahan data, tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian yang mengkaji tentang “Analisis Fenomena Wisata Religi Berbasis Masjid Terhadap Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Masjid Al Fattah Tulungagung).

BAB V Penjelasan bab ini adalah menguraikan tentang pembahasan yang sesuai dengan focus penelitian dan sesuai dengan rumusan masalah.

BAB VI Penutup pada bab ini penulis menyimpulkan segala kajian serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta disimpulkan pula saran dari hasil penelitian yang telah ada.